e-ISSN 2962-4134
Journal of Management, Economic, and Accounting
OPEN ACCESS sinta 5

The Effects of Compliance Pressure, Time Constraints, and Auditors' Professional Skepticism on Audit Judgment

Pengaruh Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu, Dan Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Audit Judgement

Mohammad Hermawansyah [1)]; Haris Sarwoko [2)]
[1,2)] Universitas Muhamadiyah Jakarta
Email: [1)] mhermwnsyh27@gmail.com

ARTICLE HISTORY
Received [30 Juni 2026]
Revised [27 Oktober 2026]
Accepted [31 Oktober 2026]

KEYWORDS
The Influence Of Compliance Pressure, Time Budget Pressure, And Auditor Professional Skepticism On Audit Judgment.

This is an open access article under the CC–BY-SA license

ABSTRAK

Penelitian kuantitatif ini bertujuan menguji pengaruh tekanan ketaatan, tekanan anggaran waktu, dan skeptisme profesional terhadap audit judgment yang merupakan topik krusial yang menentukan akurasi keputusan auditor bagi berbagai pihak. Populasi penelitian berfokus pada auditor Kantor Akuntan Publik (KAP) di DKI Jakarta yang terdaftar dalam direktori IAPI tahun 2025. Teknik pengambilan sampel menggunakan non-probability sampling dengan metode convenience sampling, sehingga diperoleh sampel sebanyak 95 auditor. Analisis data dilakukan dengan analisis outer model, inner model, serta pengujian hipotesis dengan bantuan software SMART-PLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh positif signifikan, tekanan anggaran waktu berpengaruh positif signifikan, dan skeptisme profesional auditor berpengaruh positif signifikan terhadap audit judgment. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas audit judgment secara langsung ditentukan oleh bagaimana auditor merespons tekanan ketaatan dan mengelola tekanan anggaran waktu dengan baik, serta sejauh mana auditor mampu menerapkan sikap skeptisme profesional secara konsisten dalam setiap tahapan pemeriksaan. Ketiga faktor tersebut terbukti menjadi elemen krusial yang secara mandiri maupun bersama-sama mendukung ketepatan dan objektivitas auditor dalam merumuskan keputusan audit.

ABSTRACT

This quantitative study aims to examine the effect of obedience pressure, time budget pressure, and professional skepticism on audit judgment a crucial topic that determines the accuracy of auditors' decisions for various stakeholders. The research population focuses on auditors at Public Accounting Firms (KAP) in DKI Jakarta registered in the 2025 IAPI directory. The sampling technique employed non-probability sampling with a convenience sampling method, yielding a sample of 95 auditors. Data analysis was conducted through outer model analysis, inner model analysis, and hypothesis testing using SMART-PLS software. The results indicate that obedience pressure, time budget pressure, and auditors' professional skepticism each have a significant positive effect on audit judgment. These findings imply that the improvement of audit judgment quality is directly determined by how well auditors respond to obedience pressure and manage time budget pressure, as well as the extent to which they consistently apply professional skepticism throughout every stage of the examination. These three factors are proven to be crucial elements that, both individually and collectively, support the accuracy and objectivity of auditors in formulating audit decisions

PENDAHULUAN

Audit judgment merupakan pertimbangan profesional yang digunakan auditor dalam mengevaluasi bukti dan menentukan opini atas kewajaran laporan keuangan. Ketepatan judgment sangat penting karena kualitas keputusan auditor bergantung pada kecukupan bukti, kepatuhan terhadap standar audit, serta kemampuan auditor menyeimbangkan beban pekerjaan dengan waktu yang tersedia. Semakin tinggi risiko salah saji dan semakin lemah pengendalian internal suatu entitas, semakin besar pula kebutuhan auditor untuk memperoleh bukti yang relevan dan memadai.

Namun, penerapan standar audit belum selalu mampu mencegah kegagalan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Kasus Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi Tjahjo & Rekan dalam audit PT Wanaartha Life menunjukkan adanya indikasi manipulasi laporan keuangan yang tidak teridentifikasi secara memadai. Kasus lain terjadi pada PT Indofarma Tbk. dan anak perusahaannya, yang melibatkan transaksi jual beli fiktif, penempatan deposito atas nama pribadi, serta penggunaan dana restitusi pajak untuk kepentingan tertentu. Kasus-kasus tersebut menunjukkan bahwa kualitas audit judgment masih menjadi persoalan penting dalam menjaga keandalan laporan keuangan.

Audit judgment dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal auditor. Berdasarkan teori atribusi, perilaku dan keputusan seseorang terbentuk melalui interaksi antara karakteristik individu dan kondisi lingkungan. Dalam pelaksanaan audit, faktor eksternal dapat berupa tekanan dari atasan atau klien dan keterbatasan waktu, sedangkan faktor internal mencakup kompetensi, pengalaman, objektivitas, serta skeptisisme profesional auditor.

Salah satu faktor yang diperkirakan memengaruhi audit judgment adalah tekanan ketaatan. Tekanan ini muncul ketika auditor menerima instruksi dari atasan atau permintaan klien yang berpotensi bertentangan dengan standar profesional dan etika. Auditor yang berada dalam tekanan dapat mengalami dilema antara menaati perintah dan mempertahankan independensi. Apabila tidak dikelola dengan baik, kondisi tersebut dapat mendorong perilaku disfungsional dan menurunkan ketepatan pertimbangan audit.

Faktor berikutnya adalah tekanan anggaran waktu, yaitu kondisi ketika auditor harus menyelesaikan pemeriksaan dalam batas waktu dan sumber daya yang terbatas. Tekanan waktu yang tinggi dapat membuat auditor mengurangi prosedur pemeriksaan, terburu-buru mengevaluasi bukti, atau tidak melakukan pengujian secara mendalam. Akibatnya, judgment yang dihasilkan berisiko kurang tepat. Meskipun demikian, penelitian sebelumnya masih menunjukkan hasil yang berbeda, karena sebagian menemukan adanya pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap audit judgment, sementara penelitian lain tidak menemukan pengaruh yang signifikan.

Selain kedua faktor tersebut, skeptisisme profesional menjadi unsur penting dalam menghasilkan audit judgment yang berkualitas. Sikap ini ditunjukkan melalui pikiran yang selalu mempertanyakan, kehati-hatian dalam menerima informasi, dan evaluasi kritis terhadap bukti audit. Auditor dengan skeptisisme profesional yang baik cenderung lebih mampu mendeteksi kemungkinan salah saji dan kecurangan. Namun, hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh skeptisisme profesional terhadap audit judgment juga belum konsisten.

Perbedaan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya kesenjangan penelitian mengenai pengaruh tekanan ketaatan, tekanan anggaran waktu, dan skeptisisme profesional auditor terhadap audit judgment. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memperoleh bukti empiris yang lebih kuat mengenai hubungan antarvariabel tersebut sekaligus memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian auditing dan peningkatan kualitas pertimbangan profesional auditor.

LANDASAN TEORI

Teori Atribusi

Menurut Fritz Heider sebagai pencetus teori atribusi, teori atribusi merupakannTeori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Teori atribusi menjelaskanmengenai proses bagaimana kita menentukan penyebab dan motif tentang perilakuseseorang (Kerja et al., 2025). Teori ini mengacu tentang bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang akan ditentukan apakah dari internal misalnya sifat, karakter, sikap, dll ataupun eksternal misalnya tekanan situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu (Lestari et al., 2022).

Audit Judgment

Audit judgment merupakan pertimbangan profesional yang bersifat subjektif atau cara pandang personal seorang auditor dalam memahami, menafsirkan, serta merespons berbagai informasi yang diperoleh selama proses audit. Pertimbangan ini sangat berpengaruh terhadap bagaimana auditor mengambil keputusan, menentukan langkah pemeriksaan yang tepat, serta membentuk judgment dalam setiap tahapan kegiatan pengawasan dan pemeriksaan. Dengan kata lain, audit judgment mencerminkan kemampuan auditor dalam menggunakan pengetahuan, pengalaman, dan analisisnya untuk menilai informasi yang relevan sebelum menghasilkan keputusan akhir (SAMBODO & Fitriani, 2021a). Selain itu, pentingnya peran serta besarnya kepercayaan yang diberikan kepada profesi akuntan publik menuntut auditor untuk benar-benar memperhatikan kualitas judgment yang mereka hasilkan. Dalam pelaksanaan tugas audit, penggunaan penilaian profesional menjadi sangat diperlukan karena auditor harus mengumpulkan berbagai bukti pada waktu yang berbeda, lalu mengolah dan mengintegrasikannya menjadi informasi yang bermakna. Kesalahan dalam memberikan penilaian dapat berdampak langsung pada ketepatan opini yang disampaikan mengenai kewajaran laporan keuangan. Oleh karena itu, Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) menegaskan bahwa auditor wajib menggunakan pertimbangan profesional dalam setiap penilaian yang terkait dengan proses audit. Atas dasar itulah audit judgment dipandang sebagai aspek yang sangat penting untuk dikaji dan dipahami secara mendalam (Pratiwi & Pratiwi, 2020).

Tekanan Ketaatan

Tekanan ketaatan adalah jenis tekanan pengaruh sosial yang dihasilkan ketika individu dengan perintah langsung dari perilaku individu lain. Dalam hal ini tekanan ketaatan diartikan sebagai tekanan yang diterima oleh auditor junior dari auditor senior atau atasan dan entitas yang diperiksa untuk melakukan tindakan yang menyimpang dari standar profesionalisme (Abdillah et al., 2020a). Semakin

e-ISSN 2962-4134
Journal of Management, Economic, and Accounting

besar tekanan yang diterima auditor dari atasan maupun pihak yang diperiksa, semakin besar pula kecenderungan auditor untuk mengikuti instruksi tersebut, sehingga diharapkan dapat meminimalkan kekeliruan dalam menafsirkan bukti yang ditemukan selama proses audit. Auditor juga akan berupaya menerapkan seluruh pengetahuan yang diperoleh, baik dari pendidikan formal maupun pengalaman informal, dalam menghasilkan judgment yang tepat. Selain itu, semakin sering auditor mengikuti pelatihan atau seminar, semakin meningkat pula kemampuan profesionalnya, sehingga ia dapat menjalankan tugas pemeriksaannya dengan lebih optimal (Halimatusyadiah et al., 2022).

Tekanan Anggaran Waktu

Tekanan anggaran waktu adalah batasan waktu atau sumber daya yang diberikan untuk menyelesaikan tugas audit. Auditor sering bekerja dalam waktu yang terbatas, sehingga hal ini bisa memengaruhi kualitas hasil audit. Tekanan waktu dapat membuat auditor berperilaku menyimpang, seperti mengurangi prosedur audit, menggunakan bukti yang kurang memadai, menyelesaikan pekerjaan sebelum waktunya, atau bahkan melewati beberapa langkah audit yang penting. Ketentuan waktu yang ketat dapat menimbulkan rasa tertekan, dan auditor yang mengalami tekanan tersebut berpotensi melakukan tindakan yang tidak sesuai standar (Alam et al., 2021).

Skeptisme Profesional Auditor

Skeptisisme profesional merupakan sikap yang harus dimiliki oleh auditor selama menjalankan proses audit. Sikap ini diperlukan agar auditor selalu waspada, kritis, dan tidak mudah menerima informasi tanpa evaluasi yang memadai. Dengan menerapkan skeptisisme profesional, auditor dapat mengantisipasi berbagai kemungkinan yang muncul dalam laporan keuangan, termasuk potensi salah saji material yang dapat disebabkan oleh tindakan kecurangan maupun kelalaian pihak yang bertanggung jawab atas penyusunan laporan tersebut. Sikap ini membantu auditor memastikan bahwa setiap bukti yang diperoleh benar-benar dapat diandalkan sebelum menarik kesimpulan atau memberikan opini (Alifia et al., 2025). Penerapan skeptisisme profesional yang efektif sangat membantu auditor dalam mengevaluasi laporan keuangan, termasuk dalam mendeteksi adanya salah saji material, mengurangi risiko laporan keuangan yang tidak akurat, serta meminimalkan kesalahan dalam pengambilan keputusan. Sikap skeptisisme profesional terbukti berperan penting dalam meningkatkan kualitas audit judgment yang dibuat oleh auditor. Peningkatan audit judgment ini pada akhirnya berkontribusi pada kualitas opini audit yang dihasilkan. Dengan demikian, skeptisisme profesional menjadi salah satu elemen kunci yang menentukan ketepatan dan keandalan penilaian audit auditor (Pratiwi & Pratiwi, 2020)

METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Analisis *Measurement (Outer Model)*

Menurut Ghozali (2016) pengujian *outer model* dilakukan untuk mengetahui bahwa *measurement* yang digunakan valid dan reliabel. Analisis ini dinilai melalui *convergent validity, discriminant validity, dan unidimensionality/reliability*.

Uji Validitas

Menurut Ghozali (2016) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas dilakukan dengan melakukan pengujian terhadap setiap variabel melalui:

1) *Convergent validity* adalah nilai yang ditunjukkan oleh setiap variabel dengan indikatornya.
   a) *Loading Factor*, di mana nilainya > 0,7.
   b) *Average Variance Extracted* (AVE) di mana nilai AVE yang diperoleh > 0,5.
2) *Discriminant validity* adalah nilai *cross loading factor* yang dibutuhkan untuk menunjukkan sebuah konstruk mempunyai diskriminan yang cukup yaitu dengan cara melakukan perbandingan nilai konstruk yang dituju harus lebih besar dari nilai konstruk lainnya.
   a) *Cross Loading*, nilai korelasi setiap indikator variabel > nilai korelasi setiap indikator variabel terhadap variabel lainnya.

Uji Reliabilitas

Ketika dua atau lebih pengukuran dari gejala yang sama dilakukan dengan menggunakan alat ukur yang sama, uji reliabilitas dilakukan untuk menilai seberapa baik temuan pengukuran item pertanyaan apakah tetap konsistem dalam hal ini. Hasil uji reliabilitas ditunjukkan dengan indeks yang menggambarkan seberapa besar alat ukur tersebut dapat diandalkan atau dipercaya. Pengujian reliabilitas yang dipakai dalam penelitian ini yaitu:

1) *Cronbarch's Alpha*, dimanaa nilainya harus lebih tinggi dari 0,6.
2) *Composite Reliability*, dimana dalam menggunakan *Composite Reliability* nilai harus 0,6 – 0,7.

Analisis Inner Model

Analisis inner model adalah pengujian struktural untuk menilai model struktural yang dibuat telah akurat. Analisis inner model dinilai melalui indikator sebagai berikut:

a. *Path coefficient* atau koefisien jalur, untuk menilai arah hubungan atau pengaruh variabel konstruk dengan rentang nilai -1 sampai dengan 1.
b. Koefisien determinasi (R^2) atau nilai R *square*, digunakan untuk menilai kemampuan variabel independen dalam menjelaskan varian atau mempengaruhi variabel dependen dalam sebuah penelitian.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah pengujian untuk menarik kesimpulan dengan melakukan evaluasi hipotesis yang telah dibentuk dengan hasil perhitungan setiap pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai profitabilitas t-statistiknya jika:

a. *T-Statistics* nya dikategorikan menjadi:
   1) Jika t-statistika < t-tabel (1,98) maka Ho diterima dan Ha ditolak atau dikatakan tidak signifikan.
   2) Jika t-statistika > t-tabel (1,98) maka Ho ditolak dan Ha diterima atau dikatakan signifikan.
b. /Nilai p-value atau alpha (α) < 0,05

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji *Average Variance Extracted (AVE)*

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
Tekanan Ketaatan (X1)	0.787
Tekanan Anggaran Waktu (X2)	0.688
Skeptisme Profesional Auditor (X3)	0.714
Audit Judgment (Y)	0.637

Sumber : Data Diolah, 2026

Uji Reabilitas

Tabel 2.Hasil Cronbach's Alpha & Reliabilitas Komposit Tekanan Ketaatan (X1)

	Cronbach's Alpha	Reliabilitas Komposit		Keterangan
TK	0.945	0.955	0.7	Reliabel

Sumber : Data Diolah, 2026

Dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,945 dan nilai Realiabilitas Komposit sebesar 0,955, yang lebih besar dari 0,7, kusioner ini dapat dianggap reliabel, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 4.15 di atas.

Tabel 3. Hasil Cronbach's Alpha & Reliabilitas Komposit Tekanan Anggaran Waktu (X2)

	Cronbach's Alpha	Reliabilitas Komposit		Keterangan
TK	0.938	0.951	0.7	Reliabel

Sumber : Data Diolah, 2026

Dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,9438 dan nilai Realiabilitas Komposit sebesar 0,951, yang lebih besar dari 0,7, kusioner ini dapat dianggap reliabel, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 4.16 di atas.

Tabel 4. Hasil Cronbach's Alpha & Reliabilitas Komposit Skeptisme Profesional Auditor (X3)

	Cronbach's Alpha	Reliabilitas Komposit		Keterangan
TK	0.959	0.967	0.7	Reliabel

Sumber : Data Diolah, 2026

e-ISSN 2962-4134
Journal of Management, Economic, and Accounting

Dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,959 dan nilai Realiabilitas Komposit sebesar 0,967, yang lebih besar dari 0,7, kusioner ini dapat dianggap reliabel, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 4.17 di atas

Tabel 5. Hasil Cronbach's Alpha & Reliabilitas Komposit *Audit Judgment (Y)*

	Cronbach's Alpha	Reliabilitas Komposit		Keterangan
TK	0.944	0.956	0.7	Reliabel

Sumber : Data Diolah, 2026

Analisis Iner Model
Path Coefficient
Tabel 6.Hasil Path Coefficient

Variabel	Audit Judgment (Y)
Tekanan Ketaatan	0.374
Tekanan Anggaran Waktu	0.460
Skeptisme Profesional Auditor	0.368

Sumber : Data Diolah, 2026

Koefisiensi Determinasi atau R Square (R^2)
Tabel 7.Hasil R Square (R^2)

Variabel	R-Square	R-Square Adjusted
Audit Judgmnet	**0.504**	**0.488**

Sumber : Data Diolah, 2026

Uji Hipotesis
Tabel 8. Uji Hipotesis

	Original Sample (O)	Standard Deviation (STE\DEV)	T Statistics (|O/STDEV|)	P Values
Tekanan Ketaatan (X1) -> *Audit Judgment* (Y)	0,374	0,063	5,988	0,000
Tekanan Anggaran Waktu (X2) -> *Audit Judgment* (Y)	0,460	0,070	6,554	0,000
Skeptisme Profesional Auditor (X3) -> *Audit Judgment* (Y)	0,368	0,069	5,330	0,000

Sumber : Data Diolah, 2026

Pembahasan
Pengaruh Tekanan Ketaatan terhadap Audit Judgmnet

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan ketaatan memiliki pengaruh signifikan terhadap audit judgment, dengan nilai t-statistik sebesar 5,988 dan p-value 0,000. Nilai koefisien yang negatif mengindikasikan bahwa semakin tinggi tekanan ketaatan yang diterima auditor, maka kualitas pertimbangan profesional (audit judgment) yang dihasilkan cenderung menurun. Hal ini mengonfirmasi pemikiran Teori Atribusi (Attribution Theory), khususnya terkait atribusi eksternal (situational attribution), yang menjelaskan bahwa perilaku dan keputusan seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar kendali dirinya. Dalam konteks ini, tekanan kuat dari lingkungan kerja seperti instruksi atasan atau tuntutan klien—menjadi stimulus eksternal yang mendominasi proses kognitif auditor, sehingga memaksa mereka melakukan atribusi yang salah dan mengabaikan standar profesional demi mematuhi tekanan tersebut, yang pada akhirnya mendistorsi objektivitas audit judgment mereka.

Temuan ini juga sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa tekanan ketaatan berlebih berdampak signifikan terhadap penurunan kualitas audit judgment, karena auditor menjadi rentan terhadap bias situasional dan cenderung mengabaikan standar profesional demi menuruti instruksi eksternal (Lord & DeZoort, 2001; Jamilah dkk., 2013). Ditinjau dari perspektif Teori Atribusi (Attribution Theory), dinamika ini dipengaruhi oleh interaksi antara faktor eksternal (situational attribution)

dan internal (dispositional attribution). Tekanan kuat yang bersumber dari lingkungan luar—seperti perintah atasan atau tuntutan klien—menjadi stimulus eksternal yang mendominasi proses kognitif auditor, sehingga memicu kecenderungan untuk mengatribusikan keputusan mereka pada desakan situasi tersebut dan mengompromikan objektivitasnya. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pengelolaan stimulus eksternal melalui mitigasi tekanan di lingkungan kerja, yang diimbangi dengan penguatan karakter dan integritas internal auditor, sangat krusial untuk menjaga independensi serta kualitas audit judgment yang dihasilkan.

Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap Audit Judgment

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu memiliki pengaruh signifikan terhadap audit judgment, dengan nilai t-statistik sebesar 6,554 dan p-value 0,000. Nilai koefisien yang negatif mengindikasikan bahwa semakin tinggi tekanan anggaran waktu yang diterima auditor, maka kualitas pertimbangan profesional (audit judgment) yang dihasilkan cenderung menurun. Hal ini mengonfirmasi pemikiran Teori Atribusi (Attribution Theory), khususnya terkait atribusi eksternal (situational attribution), yang menjelaskan bahwa perilaku dan keputusan seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar kendali dirinya. Dalam konteks ini, tekanan kuat dari lingkungan kerja—seperti alokasi waktu audit yang terlalu ketat atau tenggat waktu yang tidak realistis—menjadi stimulus eksternal yang mendominasi proses kognitif auditor, sehingga memaksa mereka melakukan atribusi yang salah dan mengabaikan standar atau prosedur audit yang komprehensif demi memenuhi target waktu tersebut, yang pada akhirnya mendistorsi objektivitas audit judgment mereka.

Temuan ini juga sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu berlebih berdampak signifikan terhadap penurunan kualitas audit judgment, karena auditor menjadi rentan terhadap bias situasional dan cenderung melakukan shortcut atau mengabaikan prosedur audit yang komprehensif demi memenuhi target tenggat waktu (DeZoort & Lord, 1997; Svanström, 2016). Ditinjau dari perspektif Teori Atribusi (Attribution Theory), dinamika ini dipengaruhi oleh interaksi antara faktor eksternal (situational attribution) dan internal (dispositional attribution). Tekanan kuat yang bersumber dari lingkungan luar—seperti alokasi waktu yang terlalu ketat atau jadwal audit yang tidak realistis—menjadi stimulus eksternal yang mendominasi proses kognitif auditor, sehingga memicu kecenderungan untuk mengatribusikan keputusan mereka pada desakan situasi tersebut dan mengompromikan objektivitasnya. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pengelolaan stimulus eksternal melalui penyusunan anggaran waktu yang lebih realistis, yang diimbangi dengan penguatan karakter dan integritas internal auditor, sangat krusial untuk menjaga independensi serta kualitas audit judgment yang dihasilkan.

Pengaruh Skeptisme Profesional Auditor terhadap audit judgment

Hasil penelitian menunjukkan skeptisme profesional auditor berpengaruh signifikan positif terhadap audit judgment (t-statistik 6,554; p-value 0,000). Hal ini mengonfirmasi Teori Atribusi (Attribution Theory) terkait atribusi internal (dispositional attribution), di mana keputusan individu didorong oleh faktor dari dalam diri sendiri. Karakteristik internal seperti pemikiran kritis (questioning mind) dan evaluasi bukti yang mendalam mendominasi proses kognitif auditor. Akibatnya, tingginya skeptisme profesional ini mendorong auditor untuk patuh pada standar dan objektif, yang secara langsung meningkatkan kualitas audit judgment yang dihasilkan.

Temuan ini juga sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa skeptisme profesional auditor berdampak signifikan secara positif terhadap peningkatan kualitas audit judgment, karena tingginya sikap kritis membuat auditor lebih teliti, objektif, dan terhindar dari bias konfirmasi saat mengevaluasi bukti audit (Hurtt, 2010; Nelson, 2009). Ketika seorang auditor memiliki tingkat skeptisme yang tinggi, proses berpikir dan analisis mereka akan menjadi lebih tajam dalam mendeteksi anomali serta menilai validitas informasi yang diberikan oleh klien. Hal ini meminimalkan risiko penarikan kesimpulan yang terburu-buru, sehingga keputusan audit yang diambil menjadi lebih akurat. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa penguatan karakteristik skeptis pada diri auditor sangat krusial untuk menjaga objektivitas serta meningkatkan kualitas audit judgment yang dihasilkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Hasil ini mencerminkan bahwa variasi atau perubahan pada tingkat tekanan ketaatan, baik berupa instruksi dari auditor senior atau atasan maupun tuntutan kepentingan dari pihak entitas yang diperiksa, memiliki dampak yang nyata dalam memengaruhi bagaimana auditor merumuskan keputusan profesionalnya. Akibatnya, muncul kecenderungan kuat bagi auditor untuk mengatribusikan keputusan mereka pada desakan situasi tersebut dan mengompromikan standar profesionalitas demi mematuhi otoritas yang ada

2. Hasil ini mencerminkan bahwa keterbatasan alokasi waktu penugasan yang ketat serta jadwal penyelesaian audit yang tidak realistis bertindak sebagai beban psikologis yang secara nyata memengaruhi kualitas pertimbangan profesional auditor. Ketika auditor dituntut untuk menyelesaikan pekerjaan dalam waktu yang terbatas sementara beban dan kompleksitas tugas tetap tinggi, kondisi ini mengganggu efektivitas mereka dalam menjalankan prosedur pemeriksaan. Keterbatasan waktu yang tidak sebanding dengan beban tugas ini memaksa auditor melakukan penyesuaian kognitif, sehingga mereka rentan melakukan tindakan jalan pintas (shortcut) atau mempercepat penarikan kesimpulan akhir demi mengejar formalitas target waktu organisasi.
3. Hasil ini mencerminkan bahwa karakteristik personal berupa pemikiran yang selalu mempertanyakan (questioning mind), penundaan kesimpulan sebelum bukti dianggap cukup (suspension of judgment), serta evaluasi secara kritis terhadap bukti audit menjadi fondasi utama yang meningkatkan kualitas keputusan auditor. Tingginya tingkat skeptisme profesional ini membuat auditor menjadi lebih berhati-hati, teliti, dan tajam dalam mendeteksi adanya anomali atau potensi salah saji material dalam laporan keuangan entitas.

Saran

1. Auditor perlu mengembangkan keteguhan profesional yang kuat untuk menghadapi tekanan ketaatan (obedience pressure), baik dari atasan maupun klien. Ketika dihadapkan pada instruksi yang menyimpang, auditor disarankan untuk tetap bersandar pada kode etik profesi dan standar auditing yang berlaku guna memitigasi bias situasional dalam merumuskan audit judgment
2. Auditor perlu merancang strategi pengelolaan waktu yang efektif guna menghadapi tekanan anggaran waktu (time budget pressure), terutama saat masa sibuk (peak season). Penerapan teknik kerja seperti time blocking atau prioritization matrix dapat membantu auditor menyelesaikan tugas secara efisien tanpa harus melakukan shortcut atau mengorbankan kualitas prosedur pemeriksaan.
3. Auditor disarankan untuk senantiasa melatih pemikiran kritis (questioning mind) dan menunda pengambilan kesimpulan sebelum bukti dianggap cukup (suspension of judgment). Sikap skeptisme profesional yang konsisten ini merupakan kunci utama dalam mendeteksi adanya anomali atau salah saji material, sehingga audit judgment yang dihasilkan tetap akurat dan objektif.
4. Keterbatasan waktu dan tekanan dari pihak luar dapat meningkatkan beban psikologis auditor junior. Oleh karena itu, auditor perlu mengembangkan komunikasi asertif untuk menyampaikan anggaran waktu yang tidak realistis kepada atasan secara profesional sebelum mengganggu pelaksanaan audit.
5. Auditor perlu rutin mengikuti pelatihan SPAP, kode etik, dan metode audit digital agar memiliki pemahaman yang kuat serta tidak mudah diintervensi dalam merumuskan opini laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, T. R., Setyadi, E. J., Santoso, S. B., & Mudjiyanti, R. (2020a). Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Tekanan Ketaatan, dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta). Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia, 1(1), 22–36. https://doi.org/10.30595/ratio.v1i1.7972

Abdillah, T. R., Setyadi, E. J., Santoso, S. B., & Mudjiyanti, R. (2020b). Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Tekanan Ketaatan, dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta). Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia, 1(1), 22–36. https://doi.org/10.30595/ratio.v1i1.7972

Akbar, R., & Kuntadi, C. (2024). Pengaruh Independensi Auditor, Profesionalisme Auditor dan Etika Profesi Auditor Terhadap Audit Judgment. Jma, 2(5), 3031–5220.

Alam, S., Haeruddin, sitti hartati, & Arfah, eka ariaty. (2021). Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Kompleksitas Tugas dan Tekanan Ketaatan Terhadap Audit Judgment pada Kantor Perwakilan BPKP Mamuju Sulawesi Barat. Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi, 16(1), 55–70.

Alam Syamsu, Haeruddin Sitti Hartanti, & Arfah Eka Ariaty. (2021). Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Kompleksitas Tugas Dan Tekanan Ketaatan Terhadap Audit Judgmentpada Kantor Perwakilan Bpkp Mamuju Sulawesi Barat. Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi, 16(1), 55–70.

Alifia, N. N., Amiruddin, A., & Sundari, S. (2025). Pengaruh Skeptisisme Profesional, Locus of Control, dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgement. Peradaban Journal of Economic and Business, 4(2), 138–152. https://doi.org/10.59001/pjeb.v4i2.488

Fajar, M. G., & Serly, V. (2023). Analisis Perbandingan Skeptisisme Profesional Mahasiswa Akuntansi: Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Jurnal Eksplorasi Akuntansi, 5(2), 634–647. https://doi.org/10.24036/jea.v5i2.687

Halimatusyadiah, H., Ilyas, F., & Oktora, B. E. (2022). Pengaruh Skeptisme Profesional, Time Pressure, Locus of Control, Kecerdasan Emosional, Dan Pengalaman Terhadap Kemampuan Auditor

Mendeteksi Kecurangan. IJAB Indonesian Journal of Accounting and Business, 3(2), 100–115. https://doi.org/10.33019/ijab.v3i2.28

IAPI. (2025). DIRECTORY IAPI.

Irdianty, A., Yusuf, M., & Faisol. (2020). Analisis Skeptisme Profesional Auditor, Etika Profesi, Keahlian Auditor dan Pengalaman Auditor Terhadap Pemberian Opini Auditor. Jurnal Akuntansi & Ekonomika FE UN PGRI Kediri, 5(2), 1–13.

Joychristy, E., & Elvira Maratno, S. F. (2023). Pengaruh Fraud Hexagon Dalam Memicu Kasus Manipulasi Laporan Keuangan dari Perspektif Kasus Indofarma Tbk. Jurnal Multidisiplin Saintek Indoensia, 45(1), 1–17.

Kerja, P. P., Kerja, L., & Tekanan, D. A. N. (2025). Pengaruh pengalaman kerja, lingkungan kerja, dan tekanan anggaran waktu terhadap audit judgment. 16(2), 271–278.

Kristin, F. J., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT JUDGMENT: TEKANAN KETAATAN, TEKANAN ANGGARAN WAKTU DAN PENGALAMAN AUDITOR. JURNAL ECONOMINA, 2(6), 1430–1437. https://doi.org/10.55681/economina.v2i6.620

Kustina, & Suadnyani. (2023). 1161-Article Text-3909-1-10-20230502. 139–148.

Lestari et al. (2022). Dewan Redaksi Jurnal Riset Akuntansi & Komputerisasi Akuntansi Chife in Editor Pengaruh Pengetahuan Auditor , Pengalaman Auditor , Kompleksitas Tugas , Locus of Control , Tekanan Ketaatan dan Senioritas Auditor terhadap Audit Judgment. Pengaruh Pengetahuan Auditor, Pengalaman Auditor, Kompleksitas Tugas, Locus of Control, Tekanan Ketaatan Dan Senioritas Auditor Terhadap Audit Judgmen, 13,02(83).

Maulana, K., Akuntansi, P. S., Jakarta, U. M., Auditor, K., Auditor, S. P., Profesional, S., & Waktu, T. A. (2025). PENGARUH KEAHLIAN AUDITOR , SKEPTISISME PROFESIONAL AUDITOR. 5, 2490–2498.

Mukhyi, R. A., & Widiastoeti, H. (2019). PENGARUH GENDER, TEKANAN KETAATAN, INDEPENDENSI, TEKANAN ANGGARAN WAKTU, DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP AUDIT JUDGMENT (Studi Empiris Pada Auditor Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Surabaya). JEA17: Jurnal Ekonomi Akuntansi, 4(02), 153–164. https://doi.org/10.30996/jea17.v4i02.3301

Murni, C. D. S., & 2020. (n.d.). - W. 93–114.

Nirmala, N. P. A. A., Ekayani, N. N. S., & Miati, N. L. P. M. (2023). PENGARUH SELF EFFICACY, TEKANAN KETAATAN, KOMPLEKSITAS TUGAS DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP. Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa, 4(1), 57–62. https://doi.org/10.22225/jraw.4.1.7623.57-62

Nurcaliana, Y. A., & Pangaribuan, H. (2023). Pengaruh Kompetensi, Time Budget Pressure, Audit Fee, Kualitas Audit Terhadap Audit Judgment Kantor Akuntan Publik Di Jakarta. JOURNAL SCIENTIFIC OF MANDALIKA (JSM) e-ISSN 2745-5955 | p-ISSN 2809-0543, 4(5), 43–50. https://doi.org/10.36312/10.36312/vol4iss5pp43-50

Nurdiatama, D., & Hariani, S. (2020a). Dampak Audit Judgment, Skeptisme Profesional, Situasi Audit Dan Lingkup Audit Terhadap Pemberian Opini Audit. AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan, 2(3), 103–116. https://doi.org/10.36407/akurasi.v2i3.224

Nurdiatama, D., & Hariani, S. (2020b). Dampak Audit Judgment, Skeptisme Profesional, Situasi Audit Dan Lingkup Audit Terhadap Pemberian Opini Audit. AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan, 2(3), 103–116. https://doi.org/10.36407/akurasi.v2i3.224

Pratiwi, W., & Pratiwi, D. N. (2020). Pengaruh Pengalaman Auditor, Independensi Auditor, Dan Skeptisme Profesional Terhadap Audit Judgment. CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini, 1(2), 239–251. https://doi.org/10.31258/jc.1.2.239-253

SAMBODO, B., & Fitriani, I. (2021a). The PENGARUH TEKANAN KETAATAN, KOMPLEKSITAS TUGAS DAN KEAHLIAN AUDIT TERHADAP AUDIT JUDGEMENT. Jurnal Ilmiah Wahana Bhakti Praja, 10(2), 315–323. https://doi.org/10.33701/jiwbp.v10i2.904

SAMBODO, B., & Fitriani, I. (2021b). The PENGARUH TEKANAN KETAATAN, KOMPLEKSITAS TUGAS DAN KEAHLIAN AUDIT TERHADAP AUDIT JUDGEMENT. Jurnal Ilmiah Wahana Bhakti Praja, 10(2), 315–323. https://doi.org/10.33701/jiwbp.v10i2.904

Sevtia Wardani, O., Cahyo Mayndarto, E., Desyi Erawati, dan, Jagakarsa, T., Selatan, J., Jakarta, D., & Author, C. (2025). Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu dan Pemahaman Standar Audit Terhadap Audit Judgment Pada Kantor Akuntan Publik Jakarta Selatan. https://doi.org/10.32585/jbfe.v6i2.7499

Sososutiksno, C., Rivan Gaspersz, A., Akuntansi, J., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Pattimura, U. (n.d.). Pengaruh Tekanan Ketaatan, Pengetahuan Audit Dan Self Efficacy Terhadap Audit Judgment. Retrieved https://akuntansi.or.id/baca-tulisan/44_kasus-kasus-melilit-kap-besar-di-indonesia.html